

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang dari permasalahan yang terjadi selama proyek PT.X mengerjakan beberapa proyek, serta merumuskan masalah dari latar belakang permasalahan dan menetapkan tujuan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan.

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap proyek yang dikerjakan, baik proyek konstruksi maupun proyek jaringan pasti mengalami berbagai permasalahan. Salah satu yang menjadi permasalahan proyek adalah keterlambatan pekerjaan proyek. Keterlambatan proyek dapat menyebabkan kerugian bagi pemilik dan kontraktor proyek. Keterlambatan proyek biasanya disertai dengan konflik, tuntutan biaya dan waktu, dan ketidasesuaian kualitas penyelesaian proyek. (Nursyam, 2005)

Keterlambatan pekerjaan proyek dapat menyebabkan kerugian bagi pihak kontraktor dan pemilik proyek. Bagi kontraktor, kerugian yang dialami ada pada waktu dan biaya, sehingga mengakibatkan penurunan keuntungan yang didapat dan membuat citra yang buruk bagi kontraktor. Bagi pemilik proyek, kerugian yang didapatkan adalah waktu yang tidak selesai sesuai dengan perencanaan, sehingga terjadi kemunduran waktu bagi pemilik proyek untuk menggunakan hasil yang dikerjakan oleh kontraktor. (Hassan, Mangare, & Pratasis, 2016)

Di Indonesia, terdapat beberapa proyek yang mengalami keterlambatan proyek. Dilansir dari situs Kompas.com, PT. Kereta Cepat Indonesia-China (KCIC) gagal memenuhi target awal penyelesaian yang direncanakan selesai tahun 2019 kini mundur ke tahun 2022. Dan ada kemungkinan terjadi kemunduran lagi pada tahun 2023. Kemunduran atau keterlambatan proyek terjadi karena pembengkakan biaya yang besar, seperti terjadi kesalahan konstruksi, pembebasan lahan, pemindahan kabel listrik, dan kondisi medan proyek yang sulit dalam pembangunan terowongan.

Selain terjadi keterlambatan atau kemunduran proyek di PT. KCIC, proyek revitalisasi Masjid Agung Kota Bogor juga mengalami keterlambatan. Proyek ini ditargetkan selesai pada 17 Desember 2021, namun mengalami keterlambatan dan ditargetkan kembali sampai 5 Februari 2022. Sampai akhir perpanjangan di bulan Februari 2022 masih belum selesai, maka diperpanjang kembali sampai 5

Maret 2022. Hal yang mengakibatkan keterlambatan proyek tersebut adalah terjadi kendala teknis pada tahap pemasangan atap. Selain itu, terjadi kelangkaan material aluminium untuk produksi enamel yang berfungsi menutup atap masjid.

Obyek penelitian yang digunakan oleh penyusun yaitu perusahaan PT. X. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang teknologi informasi sebagai integrator sistem. Permasalahan yang dihadapi oleh PT.X adalah terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek, khususnya proyek dengan nilai lebih dari 1 miliar rupiah.

Dalam pengerjaan proyek, PT. X mengalami keterlambatan pekerjaan proyek. Keterlambatan pekerjaan proyek menyebabkan target waktu proyek selesai tidak sesuai perkiraan. Beberapa penyebab yang memicu terjadinya keterlambatan pekerjaan proyek, yaitu perencanaan proyek yang masih belum matang dan teliti, material datang secara bertahap, keterlambatan material datang, miskonsepsi antara pihak *main contract* dan pihak pelanggan mengenai lingkup pekerjaan, dan terjadi misinformasi antara manajer proyek dengan pekerja lapangan. Misinformasi yang terjadi adalah kesepakatan skop pekerjaan proyek. Perencanaan proyek yang belum matang dan teliti disebabkan karena survei yang dilakukan hanya sekali dan kurang mendalam dalam melakukan observasi, sehingga perlu adanya waktu tambahan untuk mendiskusikan kembali skop pekerjaan yang akan dikerjakan. Selain itu, kedatangan material yang secara bertahap membuat pekerjaan menjadi terhambat. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa permasalahan pada proses pengiriman.

## **1.2. Rumusan Masalah**

PT. X mengalami permasalahan utama yaitu terjadi keterlambatan pekerjaan proyek yang diakibatkan oleh beberapa faktor.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan rumusan masalah dengan stakeholder yang terkait, maka tujuan dari penelitian ini adalah dapat meminimalisir keterlambatan pekerjaan proyek dengan merancang solusi dengan kriteria yaitu

- a. Sesuai lingkup perusahaan,
- b. Dapat memperbarui data secara otomatis,
- c. Dapat digunakan untuk proyek selanjutnya

**d. Dapat mempercepat alur pekerjaan**

Dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dengan indikator penilaian Skala Likert sebesar 75%.

**1.4. Batasan Penelitian**

Terdapat beberapa batasan penelitian, antara lain :

a. Data yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari proyek pengadaan jaringan IT.

**b. Hasil rancangan meminimalisir risiko material tidak tersedia di gudang.**

c. Hasil rancangan solusi tidak perlu digunakan jika proyek yang dikerjakan oleh PT. X hanya mencakup perbaikan dan pengembangan perangkat lunak.

**d. Penelitian berkontribusi pada tahapan perancangan proyek.**

